

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan bagi setiap orang. Hal itu didasari pandangan dalam ajaran Islam bahwa setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, dalam arti telah membawa potensi suci yang harus dikembangkan dengan hal-hal yang baik agar dia tumbuh menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan fitrahnya. Hal itu sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

حدثنا ادم حدثنا أبي ذئب عن أبي سلمة بن عبدالرحمن عن أبي هريرة رضي الله عنه قال :
قال النبي صلى الله عليه وسلم كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو
يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء . (رواه البخارى)¹

Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah, ketika mengomentari kandungan hadis di atas, mengemukakan bahwa “fitrah itu sendiri tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi kondisi lingkungan sekitar, yang mungkin dapat dimodifikasikan atau dapat diubah secara drastis manakala lingkungannya itu tidak memungkinkan menjadikannya lebih baik.”² Tegasnya hadis di atas selain menunjukkan bahwa setiap anak dilahirkan telah membawa fitrah (potensi) yang dalam kondisi murni dan suci, kemudian dapat berkembang atau dikembangkan (menjadi baik atau

¹ al-Bukhāri, Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrāhīm bin al-Mughīrah, *al-Jāmi' as-Shahīh*, Juz 5 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008), h. 182.

² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Educational Theory A Quranic Outlook*, Alih Bahasa, H.M Arifin, dan Zainuddin, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 62.

buruk, benar atau salah, dan sejalan atau tidak dengan hakikat harkat dan martabat manusia menurut penciptaanya) amat ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya.

Berdasarkan hadis di atas itu pula, pendidikan sejatinya dilakukan dalam rangka upaya mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi insan yang mampu menjalankan tugas-tugas dirinya sebagai hamba dan khalifah Allah swt yang kelak berguna bagi dirinya, bagi agama, nusa dan bangsa. Hal itu, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pendidikan bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan sekali jadi dan dilakukan secara temporal, tetapi memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan sepanjang hayat. Para pakar pendidikan sepakat bahwa pendidikan akan berhasil secara baik jika dimulai sejak anak berusia dini dan bahkan sejak berada dalam kandungan (pendidikan *prenatal*) hingga dewasa atau bahkan sampai akhir hayat.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III, pasal 4, ayat 3 disebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta

³Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

didik yang berlangsung sepanjang hayat.”⁴ Selanjutnya pada Bab VI pada pasal 13 dinyatakan bahwa jalur pendidikan dapat berupa pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal dilakukan secara berjenjang, yaitu jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi (pasal 14) di samping pendidikan anak usia dini (pasal 1 dan 28). Dengan demikian, dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan anak Indonesia, setidaknya harus dimulai sejak anak usia dini hingga dewasa, dan dapat dilangsungkan, baik secara formal, informal, maupun nonformal.

Terkait dengan pendidikan anak usia dini (PAUD) tersebut, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

1. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk anak yang masih di bawah usia enam tahun atau pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
3. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
4. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
5. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal adalah TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
6. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal adalah Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat.
7. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal adalah pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁵

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

Konsekuensi dari adanya landasan normatif dan tuntutan undang-undang di atas tersebut serta dengan telah tumbuhnya kesadaran baru pada diri orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih berkualitas bagi anak-anaknya sejak dini, telah memicu bermunculannya lembaga-lembaga pendidikan usia dini. Hanya saja, sangat disayangkan, mengutip apa yang disinyalir oleh Jamal Ma`mur Asmani, bahwa terlepas dari visi dan misi pendidikan yang dikembangkan, dalam prakteknya lembaga-lembaga PAUD yang telah tumbuh berkembang pesat tersebut kehadirannya kebanyakan lebih banyak didasari sebagai jawaban atas kebutuhan mekanisme pasar, yaitu interaksi antara *supply* dan *demand*. Dengan prinsip kebutuhan mekanisme pasar ini, sering kali para pengelola dan penyelenggara lembaga pendidikan usia dini kurang memperhatikan dan menekankan profesionalisme dan efektifitas pengelolanya. Selain itu, terdapat pula adanya kecenderungan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini telah diarahkan pada perilaku sebagai badan usaha, bahkan banyak juga lembaga pendidikan tersebut bergerak menjadi badan usaha yang berorientasi bisnis (*profit oriented*).⁶

Sejalan dengan perkembangan dan permasalahan pengelolaan PAUD tersebut, menurut Jamal Ma`mur Asmani, telah didapati model-model manajemen kelembagaan PAUD yang tidak mencerminkan sebuah manajemen kelembagaan pendidikan yang baik dan sesuai dengan peraturan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, antara lain: (1) Model manajemen yang terlalu banyak seninya dibanding dengan ilmunya, sehingga gaya manajemen yang

⁶ Jamal Ma`mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini, Memahami Sistem Kelembagaan, Metode Pengajaran, Kurikulum, Ketrampilan, dan Pelatihan-Pelatihannya* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 90-91.

dilakukan lebih bersifat *trial and error*; (2) Model manajemen “gotong royong”. Artinya, semua orang melakukan semua pekerjaan; (3) Model manajemen tukang cukur. Yaitu satu orang melakukan semua pekerjaan; (4) Model penerapan manajemen *sungkanisme* yaitu suatu manajemen yang tidak asertif. Maksudnya budaya segan menegur kesalahan teman dan marah kalau dikritik teman.⁷

Selain persoalan-persoalan di atas, menurut Jamal Ma`mur Asmani, banyak pula kelemahan-kelemahan lain dalam penyelenggara PAUD di masyarakat saat ini, di antaranya : (1) Menentukan orangnya terlebih dahulu, baru kemudian organisasinya; (2) Ukuran keberhasilan kerja yang tidak jelas, dengan budaya *just do it* atau pokoknya sudah melakukan; (3) Organisasinya berjalan secara informal dan tidak tertulis.⁸

Secara kelembagaan mengelola PAUD tidaklah sama dengan mengelola sebuah tempat usaha barang, melainkan mengelola sumber daya manusia yang mendidik generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Di samping itu PAUD juga memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang tidak sama dengan lembaga formal pada tingkat di atasnya. Untuk itu, dibutuhkan formula yang tepat dalam mengatur segala permasalahan manajemen PAUD. Karena itu harus dicari model yang paling tepat agar PAUD bisa berkembang lebih baik dan tepat, yang sesuai dengan kaedah-kaedah teori dan konsep manajemen lembaga pendidikan.

Kondisi dan model-model pengelolaan PAUD sebagaimana dinyatakan di atas, tidak menutup kemungkinan juga terdapat di wilayah Kota Banjarmasin yang

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*, h. 92-93.

dikelola oleh banyak pihak, baik oleh pemerintah, organisasi, masyarakat, dan bahkan perorangan. Sehubungan dengan itu, maka dalam rangka mengatasi berbagai penyimpangan dalam pengelolaan PAUD dan untuk menemukan solusi yang tepat untuk lahirnya pengelolaan PAUD yang baik dan sesuai dengan teori dan regulasi yang ada. Kondisi dan persoalan manajemen PAUD tersebut juga tidak menutup kemungkinan terjadi pada manajemen TK/RA sebagai bagian dari PAUD yang dilaksanakan dalam bentuk formal yang jumlahnya tidak sedikit dan tersebar diberbagai pelosok.

Berdasarkan hasil pendataan PAUD tahun 2013 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, di Indonesia terdapat sebanyak 173.761 buah PAUD, di antaranya PAUD yang diselenggarakan dalam bentuk formal (TK) terdapat sebanyak 74.207 buah. Dari sejumlah data tersebut, PAUD yang ada di Kalimantan Selatan terdapat sebanyak 3.997 buah, di antaranya terdapat PAUD dalam bentuk TK sebanyak 2.328 buah. Khusus untuk Kota Banjarmasin, terdapat 509 PAUD, di antaranya dalam bentuk TK sebanyak 311 buah.⁹

PAUD, khususnya pendidikan PAUD dalam bentuk formal TK yang ada di berbagai pelosok Indonesia, termasuk yang ada di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, dikelola oleh berbagai pihak instansi, organisasi, dan perorangan. Hal ini tentu mencerminkan adanya keberagaman dalam hal kualitas dan sistem pengelolaannya. Oleh karena itu tentang manajemen pengelolaan TK

⁹Diriketroat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbud RI, *Data Pokok Pendidikan PAUDNI Tahun Pendataan 2013*, www.paudni.kemdikbud.go.id.(17 Maret 2013)

yang dilakukan oleh instansi atau organisasi tersebut menarik untuk dicermati atau diteliti.

Salah satu dari organisasi yang mengelola pendidikan PAUD dalam bentuk TK tersebut adalah Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam. Eksistensi yayasan pendidikan ini terbilang khas, yaitu: Pertama yayasan ini dikelola oleh para ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Wanita Islam; Kedua secara organisatoris dan aktivitasnya yayasan ini bersifat otonom; Ketiga yayasan ini lebih banyak bergerak pada pendidikan tingkat usia dini (PAUD), yang mayoritas dalam bentuk pendidikan formal TK, di samping bentuk pendidikan lainnya, seperti Taman Pendidikan al-Qur`an (TPA), Taman Asuh Anak Muslim (TAAM)/kelompok Bermain (KB). Secara nasional yayasan pendidikan ini termasuk organisasi yang mengelola pendidikan TK yang cukup banyak. Hingga tahun 2011 yayasan ini mempunyai TK sebanyak 234 buah yang diberi nama TK Islam Bakti. TK tersebut tersebar pada beberapa wilayah provinsi dan kabupaten Kota. Khusus untuk Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Kalimantan Selatan sebanyak 11 buah TK, yang terdapat di Kota Banjarmasin sebanyak 5 buah TK, di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 4 buah TK, dan di Kabupaten Barito Kuala sebanyak 2 buah TK.

Berdasarkan latar belakang dan gambaran persoalan manajemen serta tentang eksistensi TK Islam Bakti di atas, maka penelitian tentang manajemen TK Islam Bakti yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam ini menarik dan perlu untuk dikaji lebih jauh dalam bentuk sebuah penelitian untuk penulisan tesis.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengkaji manajemen pengelolaan seluruh TK yang ada di Kota Banjarmasin, yang relatif cukup banyak, tentu memerlukan energi dan kemampuan yang tidak sedikit dan tidak mudah. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan untuk efektivitas dan berdasarkan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada manajemen TK yang diselenggarakan Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Perwakilan Kalimantan Selatan yang berada di Kota Banjarmasin, yang dalam hal ini terdapat sebanyak lima buah TK, yaitu TK Islam Bakti I, II, III, IV, dan V. Kajian tentang manajemen TK tersebut difokuskan pada aplikasi fungsi-fungsi manajemen. Sehubungan dengan itu, maka pertanyaan dasar yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan TK Islam Bakti di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pengorganisasian TK Islam Bakti di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana pelaksanaan TK Islam Bakti di Kota Banjarmasin?
4. Bagaimana pengawasan dan evaluasi TK Islam Bakti di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang manajemen TK Islam Bakti Kota Banjarmasin yang dilihat dari aplikasi fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

1. Perencanaan TK Islam Bakti di Kota Banjarmasin.

2. Pengorganisasian TK Islam Bakti di Kota Banjarmasin.
3. Pelaksanaan TK Islam Bakti di Kota Banjarmasin.
4. Pengawasan dan evaluasi TK Islam Bakti di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih antara lain:

- a. Sebagai sumbangsih bagi pengayaan khazanah tentang fungsi manajemen atau setidaknya varian tentang fungsi manajemen pengelolaan TK yang dapat memperkuat berbagai konsep dan teori manajemen, khususnya manajemen TK.
- b. Sebagai sumbangsih bagi pengayaan fungsi manajemen TK Islam yang dikelola oleh organisasi atau ormas Islam.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memetakan kondisi persoalan manajemen sebagian TK yang ada di Kota Banjarmasin.
- b. Memberikan sumbangsih alternatif pemecahan yang tepat dan aplikatif untuk perbaikan manajemen TK di Kota Banjarmasin.
- c. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perbaikan manajemen TK yang Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Perwakilan Kalimantan Selatan.

E. Definisi Operasioanal

1. Manajemen

Topik tentang manajemen memiliki banyak aspek yang bisa dikaji, baik mengenai aspek-aspek manajemen dan prinsip-prinsip manajemen secara menyeluruh atau secara spesifik pada satu aspek atau prinsip saja. Dalam penelitian ini kajian difokuskan pada kegiatan manajemen berupa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*monitoring*), dan pengawasan (*controlling*), yang telah dilaksanakan pada TK Islam Bakti di Kota Banjarmasin.

2. Taman Kanak-kanak (TK) Islam Bakti

TK Islam Bakti adalah salah satu bentuk PAUD yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan formal. TK ini dibawah binaan Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Perwakilan Kaimantan Selatan yang ada di Kota Banjarmasin . Dalam hal ini ada lima buah TK, yaitu TK Islam Bakti I, II, III, IV, dan V.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen PAUD dapat dinyatakan belum terlalu banyak, di antara penelitian setingkat tesis yang dapat diketemukan antara lain:

1. Lukman Chakim (2004) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Pekalongan Jawa Tengah” mengkaji tentang sejauhmana efektivitas manajemen pengelolaan PAUD dilihat dari aspek-aspek manajemen yang meliputi Perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini didesain dengan menggunakan model CIPP yang mempunyai ciri bahwa kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan dapat memberikan keputusan yang dapat di evaluasi sebagai suatu proses penggambaran, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Dengan CIPP juga dapat menilai bagaimana manfaat dan tujuan program, mutu perencanaan, sampai sejauhmana tujuan program evaluasi dijalankan, dan bagaimana mutu hasil dari keseluruhan evaluasi program tersebut setelah dievaluasi.¹⁰
2. Mukharomah (2006) dengan judul :”Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Assalam Jetis Ambarawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi empirik mengenai manajemen penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu (TKIT). Selain itu, tujuan lainnya adalah mendeskripsikan komponen-komponen yang mempengaruhi manajemen penyelenggaraan PAUD di TKIT Assalam Jetis Ambarawa. Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilakukan terhadap penerapan manajemen PAUD TKIT Assalam di Jetis Kecamatan

¹⁰Lukman Chakim, *Efektivitas Manajemen Pendidikan Anak Uusia Dini (PAUD) di Kota Pekalongan Jawa Tengah*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2004).

Ambarawa. Subyek penelitian adalah pengelola sekolah (pengurus yayasan, kepala sekolah, para guru, staf administrasi) dan orang tua/wali murid TKIT Assalam Jetis Ambarawa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk analisisnya menggunakan model analisis interaktif yang mengikuti langkah Miles dan Huberman (1992), yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah; menyangkut manajemen PAUD TKIT Assalam Jetis Ambarawa ditemukan bahwa TKIT Assalam Jetis Ambarawa telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Dalam penyelenggaraan PAUD di TKIT Assalam ditemukan 6 (enam) komponen yang mempengaruhinya, yaitu: kesiswaan, personalia, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, serta hubungan kemasyarakatan.¹¹

3. Rahmah (2011) dengan judul: “Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di dua lembaga PAUD Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”. Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang meliputi materi kurikulum dan metode pembelajaran di dua lembaga PAUD, yakni PAUD Ceria dan PAUD Sekar Bangsa di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan anak usia dini pada dua lembaga PAUD yakni PAUD Ceria dan PAUD Sekar Bangsa di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yaitu pelaksanaan dalam kegiatan sehari-hari terbagi atas

¹¹Mukharomah, Alfi Rokhana, *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Assalan Jetis Ambarawa*. Tesis, (Surakarta, Universitas Muhamadiyah, 2006)

dua kegiatan, yaitu kegiatan tetap/rutin, dan kegiatan tidak tetap/berubah-ubah sesuai materi dan metode pendidikan yang digunakan dalam proses bermain/belajar anak dengan kreatifitas guru. Adapun materi Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria dan Sekar Bangsa sama-sama diprogramkan selama satu tahun yang terbagi kepada dua semester, pada setiap bulan disajikan dengan tema yang berbeda. Sedangkan perbedaan untuk PAUD Ceria dan Sekar Bangsa adalah terdapat beberapa perbedaan tema yang disajikan serta penjadwalan tema pada setiap bulannya dan ini didasarkan atas kreatifitas pengelola berdasarkan menu pembelajaran PAUD. Sedangkan metode pengajaran PAUD Ceria dan Sekar Bangsa sama-sama menggunakan metode klasikal, namun pada PAUD Ceria sudah mampu menggunakan BCCT atau yang disebut dengan sentra.¹²

Berbeda dengan 3 (tiga) penelitian di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada keberlangsungan fungsi-fungsi manajemen yang lebih rinci pada pengelolaan lembaga pendidikan PAUD dalam hal ini Taman kanak-kanak yakni dari aspek pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, pengendalian dan supervisi, dan evaluasi pada TK yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Perwakilan Kalimantan Selatan. Penulis tertarik mengadakan penelitian ini karena dapat memberikan motivasi untuk pengelola Tk agar lebih baik lagi.

¹²Rahmah, *Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di dua lembaga PAUD Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Tesis (Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari 2011).

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah; Fokus Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Definisi Operasional; Signifikansi Penelitian; Penelitian Terdahulu; dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua tinjauan teoritis terdiri dari: Pengertian dan Lingkup Manajemen; Fungsi-fungsi Manajemen; Eksistensi dan Konsep Taman Kanak-kanak; dan Manajemen Pengelolaan Taman Kanak-Kanak.

Bab ketiga metode penelitian terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian; Subyek dan Objek Penelitian; Data dan Sumber Data; Teknik Pengumpulan Data; Prosedur Pengolahan dan Analisis Data.

Bab empat paparan data hasil penelitian terdiri dari: Latar belakang obyek Penelitian dan Penyajian Data.

Bab lima pembahasan dan refleksi temuan penelitian terdiri dari: Perencanaan TK Islam Bakti Kota Banjarmasin; Pengorganisasian TK Islam Bakti Kota Banjarmasin; Pelaksanaan TK Islam Bakti Kota Banjarmasin; serta Pengawasan dan Evaluasi TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.

Bab enam penutup terdiri dari: simpulan dan rekomendasi penelitian.